

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres merupakan sesuatu yang sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia dan dapat dialami oleh siapa saja. Pengaruh stres terhadap daya tahan tubuh ditentukan oleh jenis, lamanya, dan frekuensi stres yang dialami seseorang. Stres yang berjalan sangat lama membuat letih dan akhirnya melemahkan daya tahan itu sendiri. Stres kerja yang berlangsung secara terus menerus dapat menyebabkan perubahan emosional dan perilaku seperti mudah tersinggung dan sulit berkonsentrasi, sehingga dapat menurunkan motivasi kerja seseorang dan berakibat pada penurunan kualitas kerja (Rosita, 2015). Terdapat beberapa faktor yang bisa berpengaruh terhadap stress kerja, diantaranya adalah demografi individu (*Gibson et al.* 2002). Penelitian yang lain juga mengungkapkan bahwa faktor karakteristik umur, tingkat Pendidikan, jenis kelamin, masa kerja (Wijono, 2006), dan status perkawinan ikut berpengaruh terhadap tingkat stress kerja. Survei yang dilakukan oleh *Health and Safety Executive* (HSE) menyatakan bahwa stres dan depresi terkait pekerjaan pada tahun 2017/2018 adalah 595.000 kasus dengan tingkat prevalensi 1.800 per 100.000 pekerja. Stres dan depresi yang disebabkan oleh pekerjaan juga menyumbang 44% dari semua kasus gangguan kesehatan karena pekerjaan dan 57% dari ketidakhadiran di kantor karena sakit (HSE, 2018). Stres kerja dapat terjadi pada pekerja di semua bidang termasuk juga pada pegawai

pemerintahan. Penelitian yang dilakukan Parslow (2004) pada pegawai pemerintah di Australia menunjukkan bahwa stres pada pegawai pemerintah wanita meningkat disebabkan oleh jam kerja dan kontrol terhadap pekerjaan sedangkan pada pegawai pemerintah pria disebabkan oleh ketidakmampuan dalam melakukan pekerjaan. Penelitian yang sering dilakukan lebih memfokuskan pada bidang industri, sementara itu dengan mempertimbangkan kemungkinan terjadinya stres pada bidang lain seperti pemerintahan maka perlu dilakukan juga penelitian di bidang pemerintahan. Survei yang dilakukan HSE pada pekerja di Great Britain menyatakan bahwa stres karena pekerjaan lazim terjadi di bidang layanan publik seperti administrasi publik (HSE, 2018). Gambaran stress kerja pada pegawai pemerintah di Indonesia ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiatini dkk (2014) tentang stress kerja PNS di Lingkungan Sekretariat Jendral Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa 6,5% pekerja mengalami stres ringan, 33,5% pekerja mengalami stress sedang, dan 60% pekerja mengalami stres berat..

Penelitian ini dilakukan di salah satu Instansi Pemerintahan yaitu di Rumah Sakit Jiwa Grhasia DIY yang merupakan Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah Sakit Jiwa Grhasia mempunyai tugas menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, khususnya kesehatan jiwa dan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif serta kesehatan lainnya secara paripurna . Tugas dan tanggung jawab petugas di RSJ

Grhasia bukan hal yang ringan untuk dipikul, disatusisi bertanggung jawab terhadap tugas fisik, administratif, dari instansi tempat ia bekerja, menghadapi kecemasan, keluhan dan mekanisme pertahanan diri pasien yang muncul pada pasien akibat sakitnya. Ketegangan, kejenuhan dalam menghadapi pasien dalam kondisi yang menderita sakit kritis atau keadaan terminal, di sisi lain ia dituntut untuk selalu tampil sebagai profil yang baik oleh pasiennya (Danang, P. 2009). Berbagai situasi dan tuntutan kerja yang dialami dapat menjadi sumber potensial terjadinya Stress (Golizeck. 2005)

Petugas dirumah sakit diharuskan mampumempersiapkan segala sesuatu dengan baik guna keberlangsungan proses kesembuhan pasien. Situasi yang tidak kondusif harus segera diatasi agar tidak berakibat buruk bagi pasien dan petugas itu sendiri, bila situasi yang menekan ini tidak segera diatasi, tidak menutup kemungkinan petugas akan terjebak dalam konflik dan stress yang mana akan mempengaruhi kinerja secara langsung. Stres kerja dapat berdampak pada individu, organisasi, bahkan sosial. Bagi individu, stress kerja berdampak negative terhadap kesehatan fisik dan mental pekerja, penurunan kinerja, kurangnya pengembangan karir, dan kehilangan pekerjaan. Pada kasus berat, stress kerja dapat menyebabkan gangguan depresi.

Rumah Sakit Jiwa Grhasia merupakan salah satu Rumah sakit yang merawat pasien Jiwa dan Napza di Yogyakarta. Rehabilitasi Napza RSJ Grhasia DIY berdiri sejak tahun 2005 dengan kapasitas pasien 29 pasien untuk rawat inap.

Instalasi Penanganan Korban (IPK) Napza RSJ Grhasia DIY melayani pasien baik rawat jalan dan rawat inap, dan ditunjuk oleh pemerintah sebagai layanan pasien wajib lapor. Rehabilitasi RSJ Grhasia menerima pasien mandiri (*voluntary*) ataupun titipan kepolisian karena kasus hukum penyalahgunaan Napza. Salah satu penyebab stress kerja di rehabilitasi Napza adalah karakter pasien Napza yang beragam dan cenderung memiliki emosi yang labil, kurang kooperatif dan manipulatif. Hal ini lah yang menyebabkan petugas di IPK Napza sering mengalami stres ketika berinteraksi dengan pasien Napza.

Dari hasil studi pendahuluan, penulis menemukan 10 petugas di IPK Napza RSJ. Grhasia DIY mengungkapkan pernah mengalami stres kerja, dengan mengatakan bosan, capek, cemas dan ingin pindah dari IPK Napza. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti gambaran stres kerja petugas di IPK Napza RSJ Grhasia DIY.

B. Rumusan Masalah

Petugas di IPK Napza berbeda dengan petugas di unit lain, karena memiliki beban kerja yang lebih tinggi dan lebih kompleks. Petugas dituntut mempunyai pengetahuan dan keahlian khusus dalam menangani kondisi pasien. Lingkungan kerja di IPK Napza yang penuh dengan stressor, beban kerja di IPK Napza yang sangat tinggi, dan karakteristik pasien Napza yang beragam bisa menimbulkan stres kerja bagi petugas. Stres yang dialami petugas jika tidak bisa diadaptasi oleh petugas akan berdampak buruk bagi kesehatan petugas, dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja petugas dan berpengaruh

pula terhadap kualitas pelayanan terhadap pasien. Berdasarkan fenomena yang ada maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran stres kerja petugas di IPK Napza RSJ Grhasia DIY ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran stress kerja petugas di Intalasi Penanganan Korban Napza RSJ. Grhasia DIY Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik petugas di IPK Napza RSJ. Grhasia DIY Tahun 2022, yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja dan profesi.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres yang dialami petugas di IPK Napza RSJ. Grhasia DIY tahun 2022.
- c. Mengidentifikasi Tingkat stress kerja berdasarkan katrakteristik petugas di IPK Napza RSJ. Grhasia DIY tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi untuk peneliti yang akan mengerjakan topik penelitian yang sama.

- b. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selajutnya khususnya bagi mahasiswa yang bergerak di bidang rehabilitasi Napza/ penelitian tentang korban narkoba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Menjadi dasar yang obyektif bagi manajemen untuk mengambil keputusan mengenai masalah ketenagakerjaan dalam pelayanan instansi agar diperoleh solusi yang efektif sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat berhasil dan efektif.

b. Bagi Penulis

Hal ini berguna bagi penulis untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir mereka ketika mereka menganalisa setiap gejala dan masalah yang dihadapi di lapangan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Febriani (2017)	Gambaran Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Bagian Perawatan Jiwa RSKD. Provinsi Sulawesi Selatan	Desain penelitian ini menggunakan deskriptif dengan sampel penelitian adalah perawat di ruang rawat inap bagian perawatan jiwa dengan metode total sampling dengan jumlah responden 94 responden	1. Hasil penelitian ditemukan bahwa 94,7% responden yang mengalami gejala stress kerja fisiologis termasuk dalam kategori sedang. 2. Hasil penelitian ditemukan bahwa 87,2% respon yang menderita gejala stress kerja mental termasuk dalam kategori sedang. 3. Hasilnya penelitian, 78,7% responden yang mengalami gejala stress kerja perilaku, termasuk dalam kategori sedang.	1. Persamaan terkait desain penelitian yaitu deskriptif 2. Metode yang digunakan sama – sama menggunakan total sampling.	1. Lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi berada di IPK Napza RSJ Grhasia DIY . Sedangkan pada penelitian terkait di ruang rawat inap bagian perawatan jiwa RSKD Provinsi Sulawesi Selatan 2. Penelitian ini meneliti tentang gambaran stress petugas di IPK Napza sedangkan penelitian terkait stress kerja perawat saja.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Desak Ayu Triana Dewi (2016)	Gambaran Tingkat Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan cross sectional. Sampel digunakan 97 perawat di IGD dan rawat inap di RSJ. Provinsi Bali	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (78,4%) responden mengalami stress kerja ringan, dilihat dari faktor karakteristik individu, terdapat perbedaan jumlah tingkat stress kerja. sedangkan pada variabel jenis kelamin, masa kerja, pendidikan, dan status pernikahan tidak terdapat perbedaan proporsi tingkat stres kerja. dilihat dari faktor intrinsik pekerjaan, terdapat perbedaan proporsi tingkat stres kerja pada variabel beban kerja, resiko	1. Persamaan terkait desain penelitian yaitu deskriptif 2. Metode yang digunakan sama – sama menggunakan total sampling.	1. Lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi berada di IPK Napza RSJ Grhasia DIY . Sedangkan pada penelitian terkait di ruang rawat inap bagian perawatan jiwa RSKD Provinsi Sulawesi Selatan 2. Penelitian ini meneliti tentang gambaran stress petugas di IPK Napza sedangkan penelitian terkait stress kerja perawat saja.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				pekerjaan, dan lingkungan kerja. dilihat dari faktor ekstrinsik pekerjaan, terdapat perbedaan jumlah tingkat stres kerja pada variabel pengawasan atasan.		
3	Anggit Kurniasih (2015)	Gambaran tingkat stres kerja perawat di ICU RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan pendekatan cross sectional. Sampel digunakan total sampling yaitu seluruh perawat di ICU RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Hasilnya sebanyak 83% perawat mengalami stres kerja sedang, kemudian sebanyak 12,3% mengalami stress kerja tinggi dan sebanyak 4,2% mengalami stress kerja rendah, sedangkan berdasarkan karakteristik responden, yang mengalami stress kerja tertinggi adalah yang berusia 31-40 tahun,	1. Persamaan terkait desain penelitian yaitu deskriptif 2. Metode yang digunakan sama - sama menggunakan total sampling.	1. Lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi berada di IPK Napza RSJ Grhasia DIY . Sedangkan pada penelitian terkait di ruang rawat inap bagian perawatan jiwa RSKD Provinsi Sulawesi Selatan 2. Penelitian ini meneliti tentang gambaran stress petugas di IPK Napza sedangkan penelitian terkait stress kerja perawat saja.

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				dengan tingkat Pendidikan D3, berjenis kelamin perempuan, lama bekerja 5-7 tahun, status belum menikah dan jabatan PN (<i>Primary Nurse</i>)		
4	Nurjanna (2020)	Kualitas Pelayanan Rehabilitasi Pengguna Narkoba di RSUD Sayang Rakyat Makasar	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif Kualitatif. Peneliti mempunyai maksud untuk membangun gambaran yang kompleks dan holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan terperinci,	Penelitian menunjukkan bahwa pelayanan rehabilitasi yang diberikan oleh RSUD Sayang Rakyat Makasar “MAYANG ASA” secara umum sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya responden yang merasa baik dari masing-masing variabel penelitian. Hasil tersebut kemudian di peroleh bahwa pelayanan telah memiliki pengaruh terhadap kualitas pelayanan Rehabilitasi di RSUD	1. Persamaan terkait desain penelitian yaitu deskriptif 2. Metode yang digunakan sama - sama menggunakan total sampling.	1. Lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi berada di IPK Napza RSJ Grhasia DIY . Sedangkan pada penelitian terkait di pelayanan rehabilitasi pengguna Narkoba di RSUD Sayang Rakyat Makasar. 2. Penelitian ini meneliti tentang gambaran stress petugas di IPK Napza sedangkan penelitian terkait kualitas pelayanan rehabilitasi Pengguna Narkoba.

			<p>dari informan dan melakukan penelitian dalam suasana yang alami mengenai pelayanan rehabilitasi pengguna narkoba di RSUD Sayang Rakyat Makasar.</p>	<p>Sayang Rakyat Makasar. Hal ini disebabkan pemberian pelayanan yang baik, maka hal tersebut akan memberikan rasa puas dalam diri residen. Kepuasan residen yang baik selanjutnya akan menjadi dasar untuk kepuasan selanjutnya dalam pemberian rekomendasi kepada para penyalahguna narkoba agar melakukan rehabilitasi..</p>	
--	--	--	--	---	--